



MANAJEMEN PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS FITRAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA SYIHABUDDIN DAU MALANG

Shafira Nuril Firdaus¹, Eko Setiawan², Ika Anggraheni³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22001014013@unisma.ac.id¹, ekosetiawan@unisma.ac.id²,
ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

This research aims to determine and describe the management of implementing nature-based learning in learning activities for children aged 5-6 years in RA Syihabuddin, Klandungan Village, Dau District, Malang Regency. This research uses a qualitative approach with a phenomenological approach. Data sources were obtained through observation, interviews and documentation involving the principal, teacher and class B teacher. The results of the research show that: 1) Nature-based learning planning for children aged 5-6 years at RA Syihabuddin is by examining Learning Achievements and Learning Objectives for refers to the teaching module that will be created so as to produce activities and learning materials that are in accordance with the child's nature and also makes assessments to evaluate students. 2) The nature-based learning process at RA Syihabuddin only focuses on one nature, namely the nature of faith which is developed through habits such as dialogue on nature and character of faith. For the development of other natural traits, learning activities that have been prepared in the teaching module will be developed. 3) The results of observations of documents on learning outcomes and learning objectives, modified teaching modules, and daily learning activities show that the natural development of children aged 5-6 years can be developed well through learning activities carried out every day.

Kata Kunci: manajemen, pembelajaran berbasis fitrah, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia sebenarnya masih banyak sekali mempunyai permasalahan permasalahan dalam bidang pendidikan. Pendidikan saat ini dihadapkan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan informasi yang demikian cepat. Hal ini mengakibatkan persaingan sumber daya manusia, pengaruh budaya dan perilaku negatif akibat dari cepatnya informasi menjadikan anak-anak yang notabennya masih labil mudah terpengaruh dengan perilaku yang sangat menyimpang. Pendidikan di Indonesia juga masih memiliki beberapa masalah seperti kenakalan remaja, penyimpangan

perilaku generasi muda dan juga terlambatnya kedewasaan. Permasalahan ini disebabkan karena mereka belum mengenal potensi yang ada didalam dirinya dengan baik. Potensi yang dimiliki oleh mereka jika tidak tertata dengan baik akan menimbulkan keterlambatan kedewasaan menuju kemandirian dan kematangan sosial. Selain itu, permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah *buliyying* yang sering dilakukan mulai dari anak kecil hingga dewasa yang menganggap *buliyying* adalah suatu candaan yang akan menimbulkan kesenangan pribadi. Padahal perilaku tersebut dapat menyakiti atau membuat orang lain terkucilkan. Realitas tersebut sangat meresahkan dan menjadi keluhan bagi banyak kalangan, khususnya para praktisi pendidikan. Salah satu hal tersebut berpengaruh dalam perkembangan potensi anak yang masih belum maksimal dalam diri anak atau diri individu. Sebelum diadakan pengenalan potensi pada diri anak seharusnya orang tua sebagai pendidik harus memahami dulu tentang potensi yang dimiliki oleh anak-anak mereka. Memahami dalam hal ini berarti mengenal dan mengetahui potensi anak, misalnya mengenal dan mengetahui karakternya, gaya belajarnya, dan motivasi belajarnya seperti apa. Apakah anak ini perlu dorongan dalam gaya belajarnya atau perlu pemberian *reward* agar anak memiliki motivasi belajar. Dengan memahami potensi di diri anak, hal ini akan memudahkan bagi orang tua untuk menggali potensi-potensi yang masih terpendam dalam diri anak.

Hal tersebut menguatkan bahwa pendidikan pada peserta didik di masa yang akan datang tidak hanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan tetapi yang sangat penting adalah pembekalan pengembangan karakter yang kuat dan adab yang mulia. Menurut Eko Setiawan dalam jurnal Konsep Pendidikan Akhlak Anak Persepektif Imam Al-Ghazali (2017) pendidikan juga merupakan sebuah sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, dengan membawa perubahan individu sampai ke akarnya, karena dengan pendidikan dapat merobohkan tumpukan pasir jahiliyah (kebodohan). Berkaitan dengan hal tersebut, sangat penting sekali pendidikan dilaksanakan sejak usia dini sehingga anak-anak sudah mendapatkan bekal sejak dini untuk melanjutkan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Salah satu hal yang dapat mengembangkan kemampuan dan potensi dalam anak sesuai dengan fitrahnya yaitu dengan pendidikan berbasis fitrah. Menurut Eko Setiawan dalam jurnal Konsep Pendidikan Akhlak Anak Persepektif Imam Al-Ghazali (2017) bila sudah mencapai usia Dewantara: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024

sekolah, maka orang tua berkewajiban untuk menyekolahkan ke sekolah yang baik dimana ia diajarkan Al-Quran, hadist, dan halhal yang bermanfaat. Karena anak perlu dijaga agar tidak terperosok kepada hal-hal negatif. Menurut Izzati Robbi Hamiyya dalam buku Pendidikan Berbasis Fitrah di Sekolah (2023:37) pendidikan berbasis fitrah ini merupakan keyakinan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan fitrah atau suci, sehingga wajib hukumnya meyakini bahwa sejak lahir anak memiliki potensi baik yang sudah tertanam sejak dala kandungan. Ketika proses pendidikan semakin dikendalikan dan didominasi oleh lingkungan yang tidak baik maka akan berpotensi membuat potensi dan fitrah dalam diri anak akan menjadi tidak baik. Dalam dasar pendidikan fitrah adalah bukan merekayasa berbagai hal tetapi membangkitkan, menyadarkan, dan menguatkan fitrah dalam diri anak-anak.

Ibnu Taimiyah dalam buku Pendidikan Berbasis Fitrah di Sekolah (2023:43) menjelaskan bahwa fitrah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu Fitrah *al-Munazzalah* yaitu fitrah luar yang masuk pada diri manusia. Fitrah ini seperti petunjuk dalam Al-Quran dan hadist yang digunakan sebagai kendali dan pembimbing fitrah *Gharizah*. Maka fitrah *Gharizah* sendiri merupakan fitrah yang tidak dapat diganti yang berada dalam diri manusia yang Allah SWT berikan akal untuk dapat mengembangkan potensi dasar manusia. Pendapat lain tentang fitrah berasal dari Hasan Langgulung dalam buku Pendidikan Berbasis Fitrah di Sekolah (2023:43). Konsep fitrah menurut Hasan Langgulung dapat dilihat dari dua penjur, yaitu: *Pertama*, sebagai naluri pembawaan sifat-sifat Tuhan yang menjadi potensi manusia sejak lahir. Seperti halnya sifat-sifat ketuhanan dalam Asmaul Husna yang terdapat dalam diri manusia dan dibawanya saat lahir ke dunia. Pembawaan inilag yang disebut dengan fitrah. *Kedua*, sebagai wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi-Nabi Nya, sehingga dimaknai bahwa fitrah merupakan naluri manusia untuk beriman kepada Allah SWT. Maka dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fitrah merupakan potensi yang dimiliki oleh semua manusia sebagai sebuah potensi yang baik sejak lahir. Pada dasarnya fitrah merupakan kodrat asli yang diciptakan oleh Allah, SWT, namun peran orang tua dan lingkungan sangat mempengaruhi keimanan tersebut sehingga harus ditumbuhkan kembali untuk menuju kebenaran yang benar.

B. Metode

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif sering disebut metode pendekatan naturalistik karena pendekatannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode *ethnographi* karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk pendekatan bidang antropologi budaya. (Sugiyono, 2017:8). Metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini peneliti melakukan sebuah observasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut. (Creswell dalam Sugiyono:2014). Dalam penelitian ini kehadiran peneliti menjadi instrumen utama. Kehadiran peneliti bersifat mutlak karena peneliti berperan aktif dalam proses penelitian. Penelitian dilakukan di RA Syihabuddin Jl. Tirto Mulyo No. 66C Desa Klandungan, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang pada anak usia 56 tahun yang berjumlah 32 anak. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber (Kepala sekolah, Guru Kurikulum, dan juga guru kelas). Sedangkan data sekunder atau data tambahan diperoleh dari atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto penghubung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini. Metode atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Fitrah pada anak usia 5-6 tahun di RA Syihabuddin Dau

Perencanaan pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk menyediakan siswanya untuk belajar. Dengan melakukan perencanaan sebelum pembelajaran, guru dapat menghadapi lingkungan kelas dengan lebih baik (Rasyid et al,2022). Sebelum memulai pelajaran dikelas, guru harus membuat perencanaan

pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini harus mencakup kegiatan yang akan dijalankan oleh guru dan siswa, metode yang akan digunakan, sumber belajar, media yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan yang paling penting adalah menerapkan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai semua ini pendidik harus memiliki rencana pembelajaran yang dirancang dengan baik. (Widyanto dan Wahyuni, 2020). Pada awal perencanaan pembelajaran di kelompok B pada anak usia 5-6 tahun, guru akan mengkaji CP (Capaian pembelajaran). CP adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase (Kemendikbud). Capaian pembelajaran mencerminkan nilai karakter yang tertuang didalam profil pelajar pancasila, serta kompetensi yang tertuang di dalam Standart Kompetensi Lulusan atau STTPA untuk anak usia dini yang menjadi landasan atau fondasi sebelum membangun kemampuan yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya. (Kepala badan standart kurikulum dan asesmen pendidikan nomor 032/H/KR/2024).

Langkah selanjutnya guru akan menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan CP yang sudah dikaji terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi murid yang perlu dibangun satu atau lebih kegiatan pembelajaran. (Kemendikbud, 2024). Setelah CP dan TP sudah tersusun, langkah selanjutnya adalah membuat modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian pembelajaran (CP). Didalam modul ajar berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan TP (PAUDPEDIA, 2024). RA Syihabuddin, guru menggunakan format modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah sehingga guru hanya memodifikasi sesuai dengan CP dan TP yang sudah disediakan dan juga sesuai dengan topik pembelajaran yang sudah disiapkan sesuai dengan lingkungan sekolah RA Syihabuddin.

Peneliti melihat pada modul ajar RA Syihabuddin untuk pembiasaan karakter keimanan dan dialog fitrah yang akan menumbuhkan fitrah anak melalui pendidikan berbasis fitrah ini masuk dan tertulis didalam modul ajar yang guru buat. Sehingga pembiasaan fitrah ini akan muncul setiap hari dengan dua pembiasaan yang berbeda. Setelah membuat modul ajar, guru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi

Dewantara: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024

perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak seperti buku cerita, video cerita, dan juga lagu untuk anak usia dini sebagai bahan pendukung pembelajaran harian dengan prinsip media tersebut bisa menstimulasi semua aspek perkembangan anak. (Kemendikbud, 2024).

Media pembelajaran yang digunakan semuanya berasal dari metode montessori yang sudah disiapkan di dalam ruangan khusus media pembelajaran. Peneliti melihat media pembelajaran yang disiapkan juga sudah sesuai dengan umur anak-anak sehingga bisa menstimulasi semua aspek perkembangan anak. Sehingga memudahkan guru untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan umur, dan ini juga mengarah kepada fitrah anak karena jika pembelajaran tersebut sesuai dengan umur anak maka perkembangan fitrah anak juga mengikuti. Langkah selanjutnya guru akan menyiapkan asesmen yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Asesmen merupakan proses penilaian untuk mengetahui kemampuan dasar anak juga proses pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi tentang kemajuan belajar anak sesuai dengan capaian di akhir fase. (Kemendikbud, 2024).

Pada kegiatan pembelajaran di RA Syihabuddin asesmen yang dilakukan adalah ceklis dan narasi pada setiap anak. Setiap harinya guru hanya menilai 3 anak mulai datang pagi hingga anak-anak pulang. Dan ini membantu guru untuk fokus menilai anak dengan tidak terbebani seluruh anak dikelas. Tetapi dengan catatan anak yang tidak dinilai juga mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran di RA Syihanuddin didapati beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru kelas tersebut yaitu mengkaji capaian pembelajaran sehingga menghasilkan tujuan pembelajaran yang sudah tersedia serta menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, menyiapkan dan membuat media pembelajaran yang dibutuhkan untuk pembelajaran sesuai dengan umur dan fitrah anak, dan merancang asesmen. Seperti yang disebutkan diatas, peneliti menemukan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis fitrah pada anak usia 5-6 tahun di RA Syihabuddin ini sama seperti perencanaan pembelajaran formal yang sudah disediakan oleh pemerintah. Dalam hal pembelajaran berbasis fitrah, di RA Syihabuddin ini memasukan fitrah anak kedalam semua kegiatan sesuai dengan modul ajar yang guru buat. Dalam hal pembiasaan karakter keimanan dan dialog fitrah ini masuk didalam modul ajar yang sudah dibuat sehingga tidak ada perencanaan khusus yang mereka buat.

2. Penerapan Pembelajaran Berbasis Fitrah pada anak usia 5-6 tahun di RA Syihabuddin Dau

Pembelajaran berbasis fitrah adalah konsep pendidikan yang berlandaskan pada hakikat penciptaan manusia berdasarkan pandangan Islam secara utuh dari sumber utamanya yaitu AlQuran, Fitrah dan Islam sendiri sebagai bagian yang tidak pernah berubah dalam penciptaan manusia. (Izzati Robbi Hamiyya, 2023). Pendidikan berbasis fitrah adalah bagaimana seorang pendidik merangsang dan mendorong tumbuhnya kecakapan hidup pada diri peserta didik, yaitu kecakapan sosial dan kecakapan personal, peserta didik yang sudah menemukan potensi dari dalam dirinya (self awareness), maka dengan mudah bisa mengembangkan bakat bawaan (talent) yang ada untuk modal hidupnya. (Izzati Robbi Hamiyya, 2023). Pada lembaga RA Syihabuddin dalam mengembangkan pembelajaran berbasis fitrah ini mereka tidak mempunyai referensi khusus untuk pembelajaran . Di RA Syihabuddin sendiri pembelajaran berbasis fitrah ini hanya diambil khusus pada fitrah keimanan anak yang dikembangkan dengan pembiasaan-pembiasaan karakter keimanan dan dialog iman. Pada perkembangan fitrah selain fitrah keimanan seperti fitrah belajar, fitrah bakat, fitrah sosialitas dan individualitas, fitrah jasmani, fitrah seksualitas dan fitrah estetika dan bahasa ini dikembangkan siring dengan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Penerapan pembelajaran di RA Syihabuddin dengan menggunakan metode montessori dan sesuai dengan fitrah anak ini diterapkan pada kegiatan pembelajaran anak setiap harinya. Hal tersebut dibuktikan dengan pendapat Gettman (1987:30) tentang metode pendidikan montessori yang menekankan akan pentingnya konsep kebebasan dengan konsep "fitrah". Kunci dari optimalnya perkembangan anak ialah dengan memberikan ruang yang bebas dan terbuka bagi anak untuk mengembangkan diri. Sebagai bukti bahwa metode montessori sesuai dengan pendidikan berbasis fitrah hal tersebut dicontohkan pada kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun di RA Syihabuddin yaitu pengembangan fitrah belajar dan bernalar dengan contoh dari kegiatan pengembangan fitrah belajar menggunakan metode montessori adalah anak menyusun huruf menjadi sebuah kata dengan media pembelajaran montessori lalu dicocokkan dengan gambar nyata seperti menyusun kata haji, hati dan hiu dan anak mengenal berbagai bentuk bangun ruang melalui bentuk bangun ruang nyata yang dicocokkan dengan gambar bangun ruang yang berada

Dewantara: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024

dikehidupan nyata seperti bangun kubus, balok, tabung, kerucut dan bola. Pengembangan fitrah bakat dengan contoh dari kegiatan pengembangan fitrah bakat menggunakan metode montessori adalah anak bermain membuat layang-layang sendiri dari bahan bahan yang ada disekitar mereka dan anak bermain membuat hewan gurita dari bahan kertas lipat yang dibentuk mirip dengan gurita. Pengembangan fitrah Seksualitas dengan contoh dari kegiatan pengembangan fitrah seksualitas adalah anak mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang dapat mengenalkan batasan aurat bagi anak laki-laki dan anak perempuan. Pengembangan fitrah bahasa dengan contoh dari kegiatan pengembangan fitrah bahasa adalah anak menyebutkan kata yang tidak sama dari awalan huruf ba dan dituliskan pada papan tulis.

Dari permainan tersebut anak juga dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan anak bermain menyusun lego yang sudah dituliskan angka 1-30. Pengembangan fitrah individualitas dan sosialitas dengan contoh dari kegiatan pengembangan fitrah individualitas dan sosialitas adalah anak diterapkan kegiatan makan bersama dan mendapatkan kue dengan sama sehingga tidak ada perbedaan makanan yang dimakan. Karena anak usia 0-6 tahun belum bisa berbagi karena egonya masih besar. Tetapi tetap diberikan kisah teladan tentang indahnya berbagi bersama sehingga dapat mengembangkan fitrah individualitas pada anak dan anak bermain menyusun angka dan menghitung pom-pom secara berkelompok. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan fitrah sosialitas pada anak dengan cara bekerja sama dengan teman. Pengembangan fitrah Jasmani dengan contoh dari kegiatan pengembangan fitrah jasmani adalah bermain sepak bola zig-zag dengan teman-teman. Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan fitrah jasmani pada anak. Kegiatan go green setiap hari rabu salah satunya adalah mencabut gulma bersama-sama di taman sekolah.

Pada RA Syihabuddin penerapan pengembangan fitrah keimanan melalui pembiasaan karakter keimanan. Karakter keimanan adalah mengajarkan konsep keimanan untuk anak sehingga mengembangkan dan menumbuhkan kecintaan anak kepada Allah SWT dari pembiasaan yang dilakukan setiap hari. (Yudhithia dian putri, 2021). Peneliti menemukan beberapa contoh pembiasaan karakter keimanan yang dilakukan di RA Syihabuddin yaitu dengan praktik cara membuka dan menutup pintu dengan mengucapkan salam dengan benar, praktik cara mengucapkan permisi sambil menunduk jika melewati orang dimanapun berada, praktik cara salim dengan benar dan

mengucapkan salam ketika salim kepada orang yang lebih tua dan juga kewajiban menjawab salam dimanapun berada. Selain pembiasaan karakter keimanan, di RA Syihabuddin juga menerapkan pembiasaan dialog fitrah. Dialog fitrah adalah kata yang tersusun menjadi sebuah kalimat yang membuat anak berfikir kritis tentang kehidupan mereka sehingga anak akan menerapkan kalimat tersebut kepada kehidupan sehari-hari. (Izzati Robbi Hamiyah, 2023). Peneliti menemukan beberapa contoh dialog yang diterapkan kepada anak-anak di RA Syihabuddin yaitu Allah baik sekali memberi kita tangan untuk makan dan bermain, Allah baik sekali menciptakan kita dengan sempurna tanpa kekurangan apapun kita harus bersyukur setiap hari, kebesaran Allah SWT yang telah menciptakan kita sebaik-baik bentuk (bagaimana cara kita bersyukur kepada Allah), alhamdulillah ada rezeki makanan dari Allah SWT sehingga anakanak bisa makan bersama, menerapkan asmaul husna ar-rohman dan ar-rohim.

Kegiatan pembiasaan karakter keimanan dan dialog fitrah diatas dipertegas oleh pendapat Herry Santosa yang ditulis didalam buku tentang pendidikan berbasis fitrah karya Izzati Robbi Hamiyah yaitu tentang 8 aspek fitrah dalam diri setiap manusia yaitu pada dasarnya ke delapan fitrah ini baik, suci dan sudah terinstal sejak awal mula terciptanya janin dalam rahim sang ibu. Sehingga sebagai orang tua harus menumbuhkan fitrah anak agar senantiasa berada dalam garis kebaikan. Seperti yang disebutkan diatas, peneliti menemukan bahwa penerapam pembelajaran berbasis fitrah pada anak usia 5-6 tahun di RA Syihabuddin ini sama seperti penerapan pembelajaran pada umumnya. Penerapan pembelajaran yang membuat berbeda adalah pembelajaran dibuat sesuai dengan metode yang mereka gunakan yaitu metode montessori dengan mengembangkan fitrah anak sesuai umurnya dan selain itu mereka juga akan menerapkan beberapa pembiasaanpembiasaan karakter keimanan dan dialog fitrah yang akan menumbuhkan fitrah keimanan anak dengan baik dan benar.

D. Simpulan

Perencanaan pembelajaran berbasis fitrah pada anak usia 5-6 tahun di RA Syihabuddin direncanakan dan dijalankan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada perencanaanya dimulai dengan mengkaji capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Setelah itu membuat modul ajar yang dimodifikasi sesuai dengan pertimbangan kebutuhan dan karakteristik anak di RA Syihabuddin. Guru kemudian

menentukan media pembelajaran dan asesmen yang akan digunakan sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat. Proses pembelajaran berbasis fitrah yang diterapkan di RA Syihabuddin ini hanya terfokus pada fitrah keimanan secara garis besar. Pembelajaran berbasis fitrah ini menyesuaikan metode montessori dan penerapan pembelajaran sesuai dengan umur anak sehingga dapat mengembangkan fitrah anak dengan sesuai. Penerapan pembelajaran berbasis fitrah juga dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan karakter keimanan dan dialog fitrah yang dilakukan setiap hari. Semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan di RA Syihabuddin ini tidak terlepas dari perkembangan sesuai fitrah anak.

Daftar Rujukan

- Eko Setiawan. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Persepektif Imam Al-Ghazali. Jurnal Kependidikan*, Vol.5(1),43. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=dyiSt0MAAAAJ&citation_for_view=dyiSt0MAAAAJ:nb7KW1ujOQ8C
- Harry Santosa. *Overview Fitrah Based Education/Fitrahworldmovement*. Fitrah Blog Word, <https://fitrahbased.com/fitrah-based-education/>
- Izzati Robbi Hamiyya. (2023). *Pendidikan Berbasis Fitrah di Sekolah (Cet.1)*. Kalimantan Tengah : Narasi Nara, 15, 43, 47, 50
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032 tentang Capaian Pembelajaran pada jenjang PAUD, SD, SMP, dan SMA pada kurikulum merdeka*. (2024). Kemendikbud (Online), (<http://bskap.kemdikbud.go.id>), diakses 24 Juni 2024.
- Maretha Wahyuni SISPENA. *Perencanaan Pembelajaran Pelathian Kompetensi Asesor Peralihan Rumpun LKP Ke Rumpun PAUD*. BANPAUD KEMENDIKBUD. (<https://www.scribd.com/document/587982591/PaparanPerencanaanPembelajaran-Maretha-Wahyuni-1624864329>)
- Nersehan, Nani Husnaini, Wahyuni Murniati. (2022). *Konsep Fitrah Based Education Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No. 2, 2-3. (<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>)

- Perencanaan Pembelajaran Pelathian Kompetensi Asesor Peralihan Rumpun LKP Ke Rumpun PAUD.* (2023) Ban Paud dan PNF Kemendikbud (Online), (<https://www.scribd.com/document/587982591/Paparan-Perencanaan-PembelajaranMaretha-Wahyuni-1624864329>), diakses 24 Juni 2024.
- Perumusan Tujuan Pembelajaran Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.* (2024) Kemendikbud (Online), (https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/arti_cles/14151391154969-Perumusan-Tujuan-Pembelajaran-TP-dan-Penyusunan-AlurTujuanPembelajaran-ATP), diakses 24 Juni 2024.
- Puspitasari, FKIP (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini. Upaya Meningkatkan Pendidikan Anak Usia Dini Bab II. FKIPUMP.* (<https://repository.ump.ac.id/6190/3/BAB%20II%20INTAN%20IKA%20PUSPI%20TASARI%20PAUD%2715.pdf>)
- Sugiyono “(2017)”. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Y. Setyowati. (2020). *Metode pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi.* STEI, 53-54. <http://repository.stei.ac.id/2529/5/BAB%203%20YUNI.pdf>